

EFISIENSI ALOKASI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Triana Rosalina Noor
Era Monita

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
trianasuprayoga@gmail.com

Abstract: The Covid-19 pandemic that occurred had an impact on the sustainability of educational institutions. In response, the government took a policy related to the flexibility of the use of School Operational Assistance (BOS) funds for educational institutions to be used based on the analysis of important needs to be met. The research method used is the study of literature with the topic of the efficiency of allocating BOS funds in the study of the concept of educational financial management. The results illustrate that in order for bos funding allocation to be efficient, it must pay attention and prioritize the principles of financial management, namely fairness, efficiency, transparency and public accountability. In addition, the process of planning, organizing, implementing and controlling is still carried out properly in accordance with standards. The factors supporting the success of BOS fund efficiency are HR factors, communication, clear organizational structure and attitudes from the leadership of an educational institution. The hope is that the use of BOS funds can be more useful and targeted to finance the learning needs of educational institutions affected by the Covid-19 pandemic.

Keywords: principal, principal leadership, principal transformational leadership, teacher professional quality

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang terjadi membawa dampak pada keberlangsungan lembaga pendidikan. Menyikapi hal tersebut, pemerintah mengambil kebijakan terkait fleksibilitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi lembaga pendidikan untuk digunakan berdasarkan analisis kebutuhan penting untuk dipenuhi. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan topik mengenai efisiensi pengalokasian dana BOS dalam telaah konsep manajemen keuangan pendidikan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa agar alokasi dana BOS bisa efisien maka harus memperhatikan dan mengutamakan prinsip manajemen keuangan yakni keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Selain itu, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tetap dilakukan dengan baik sesuai dengan standar. Adapun faktor-faktor penunjang keberhasilan efisiensi dana BOS adalah faktor SDM, komunikasi, struktur organisasi yang jelas serta sikap dari pimpinan sebuah lembaga pendidikan. Harapannya penggunaan dana BOS ini bisa lebih berguna dan tepat sasaran untuk membiayai kebutuhan kegiatan pembelajaran lembaga pendidikan yang terdampak atas pandemi Covid-19.

Kata Kunci: kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, mutu guru

Banyak negara di dunia sekarang ini masih berjuang untuk melawan pandemi virus Covid 19 yang telah merebak sejak awal tahun 2020 lalu, termasuk Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan dampak besar pada perubahan kehidupan seperti pada bidang ekonomi, politik, pariwisata, kesehatan, perdagangan dan tidak terkecuali pada sektor pendidikan (Sugiri, 2020).

Merespon kondisi pandemi Covid 19 yang berdampak pada sektor pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan agar pembelajaran dilakukan yang

awalnya dilakukan secara tatap muka dialihkan secara daring (dalam jaringan) sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19 (Putria, Maula dan Uswatun, 2020). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung namun menggunakan bantuan teknologi sebagai media atau sarana dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa (Handarini dan Wulandari, 2020). Pembelajaran daring tetap membutuhkan motivasi dan daya juang siswa

yang kuat agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif (Puspitasari dan Noor, 2020).

Adanya pandemi Covid 19, secara umum menuntut peranan lembaga pendidikan untuk benar-benar bisa berjuang agar kelangsungan lembaganya bisa tetap berjalan. Proses *transfer of knowledge* tetap berjalan dengan beberapa penyesuaian. Lembaga pendidikan harus tetap memikirkan cara untuk mempromosikan jasa pendidikannya melalui media online dan juga meningkatkan sarana prasarana berupa pengadaan *website* ataupun konten-konten pendidikan lainnya. Harapannya adalah agar para guru dapat tetap menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan lancar (Wahjono, 2020). Guru memiliki tanggung jawab untuk berkreasi dan merencanakan pembelajaran yang baik dengan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran berjalan efektif (Noor, 2017c). Proses pembelajaran harus tetap berjalan meskipun dengan beberapa kekurangan yang terjadi, salah satunya terkait sarana pembelajaran jarak jauh yang memadai seperti kuota ataupun jaringan internet yang tidak memadai untuk beberapa daerah (Agustika, 2020).

Guna memenuhi kebutuhan serta harapan dari pemerintah tersebut, lembaga sekolah perlu menyediakan sarana penunjang pembelajaran jarak jauh seperti dapat menggunakan teknologi digital handphone atau laptop agar dapat mengakses fitur seperti *google classroom*, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau *live chat* dan lain sebagainya. Adapun dalam rangka mengakses fitur-fitur tersebut membutuhkan paket data yang besar baik guru maupun siswa (Dewi, 2020).

Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran daring tentunya membutuhkan dana yang cukup besar, dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif dan efisien. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 19 Tahun 2020 tentang fleksibilitas penggunaan dana BOS. Pemerintah memberikan fleksibilitas dalam penggunaan dana BOS untuk dapat dipergunakan untuk guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan (Purnamasari, 2020). Dana BOS diberikan bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat dalam dunia pendidikan dan ingin

memberikan kelayakan terhadap pendidikan pada sekolah tingkat SD, SMP dan SMA maupun sederajatnya (Hartatik, 2017).

Dana BOS akan disalurkan ke sekolah untuk menunjang proses pembelajaran pada saat pandemi Covid 19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan izin kepada sebuah sekolah untuk mempergunakan dana BOS dalam menunjang kegiatan pembelajaran seperti pembelian kuota pulsa untuk warga sekolah. Harapannya melalui kebijakan ini adalah dapat membantu proses belajar daring baik bagi guru maupun siswa saat pandemi seperti ini (Mutiyati dan Yuniarti, 2020).

Adapun prosedur dalam pengalokasian dana BOS hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang tertentu saja yakni operator sekolah, bagian tata usaha dan bendahara BOS. Operator sekolah akan melakukan pengisian, pengiriman dan *update* data pokok sekolah kedalam sistem yang bernama *dapodikmen*. Bagian tata usaha selanjutnya akan menyiapkan keperluan administrasi data peserta didik serta menggandakan formulir *dapodik* sesuai keperluan, dan pada tahap akhir adalah bendahara BOS melakukan verifikasi antara jumlah data peserta didik dengan data yang ada (Herliana, 2018).

Secara umum pengalokasian dana BOS sebelum adanya pandemi dan ketika masa pandemi ini berbeda, karena sebelum pandemi dana BOS ini lebih mengarah pada penunjang dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan nmaun saat pada masa pandemi ini lebih mengarah pada kelayakan proses pembelajaran, salah satunya pengadaan paket internet untuk guru dan siswa (Nofianti, 2020).

Adanya fleksibilitas penggunaan dana BOS pada masa pandemi ini bertujuan untuk mengurangi penghambatan pengalokasian dana BOS, memberikan layanan proses pembelajaran daring secara maksimal, mengurangi beban orang tua untuk pembelian kuota internet yang digunakan untuk mengakses pembelajaran daring, namun tentu saja penggunaannya harus tetap menjunjung prinsip efisiensi. Artinya proses penggunaannya berdasarkan juga berdasarkan pada prinsip keadilan, efiensi, transparansi dan akuntabilitas publik (UU RI No. 20 tahun 2003).

Adanya pengalokasian dana BOS yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan supaya dalam proses penggunaannya bisa optimal, khususnya manajemen keuangan pendidikan (Iskandar, 2019).

Manajemen pada sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah proses yang meliputi kesadaran untuk mengarahkan rangkaian kegiatan yang direncanakan lembaga tersebut untuk mencapai target yang telah ditentukan. Perencanaan ini bersifat strategis dan harus memperhatikan beberapa aspek yang ada dalam sebuah lembaga (Buseri, 2017).

Manajemen keuangan merupakan salah satu sumber daya yang membawa dampak pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Sebuah lembaga penting untuk memiliki manajemen keuangan yang tepat. Kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Manajemen keuangan merupakan hal penting dalam hal pengaturan keuangan terkait perolehan dana sampai dengan proses penggunaannya. Harapannya adalah semua proses pemerolehan dan hasil bisa berjalan baik dan efisien (Bafadal, 2009).

Oleh karena itu, artikel ini hendak memaparkan terkait apa saja konsep-konsep manajemen keuangan yang perlu diperhatikan dalam proses efisiensi proses alokasi dana BOS di saat pandemi Covid 19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Peneliti akan menelaah teori-teori, definisi-definisi ataupun konsep-konsep yang terkait dengan manajemen keuangan. Peneliti akan menghubungkan antara konsep satu dengan yang lain sehingga bisa terlihat hubungan dan keterkaitan dari topik yang teliti, baik itu sebagai sebab ataupun akibatnya. Peneliti menelaah laporan-laporan penelitian terdahulu, *browsing*, mempelajari artikel-artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang diangkat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga

ditemukan data yang relevan (Fatihudin, 2015).

PEMBAHASAN

Kebutuhan Operasional Sekolah

Pemerintah selalu mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan masih ditemukannya kesenjangan multidimensional dari lembaga-lembaga pendidikan, baik itu dari segi guru, sarana prasarana ataupun dalam capaian kurikulum pembelajarannya (Noor, 2019b). Pemerintah telah menentukan prioritas anggaran pendidikan pada hal-hal yang penting dalam pemenuhan seperti kesejahteraan guru, kebutuhan operasional, sarana prasarana dan fasilitas kebutuhan belajar siswa. Dana BOS merupakan salah satu anggaran pembiayaan pendidikan yang telah dialokasikan pemerintah untuk kemajuan pendidikan.

Ada beberapa kebutuhan yang dirasakan perlu untuk menjadi perhatian dalam pengalokasian dana operasional sebuah sekolah, yakni (Sagala, 2013) : (1) Kebutuhan Siswa, guna memperlancar belajar siswa, memenuhi kebutuhan belajarnya adalah hal yang penting. Adapun kebutuhan yang perlu disiapkan adalah buku pelajaran, alat-alat olah raga, ruangan belajar yang representatif, perpustakaan yang memadai sampai pada fasilitas umum yang sehat dan bersih; (2) Perlengkapan dan Peralatan, perlengkapan pendidikan adalah benda bergerak ataupun tidak bergerak yang menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik langsung ataupun tidak langsung. Perlengkapan pendidikan meliputi keperluan manajemen dan administrasi ketatausahaan, keperluan guru mengajar dan keperluan siswa; (3) Pemeliharaan dan Perawatan, dana untuk pemeliharaan dan perawatan ditujukan untuk memperbaiki atau mengganti peralatan dan perlengkapan yang tidak layak pakai atau harus secepatnya diganti agar kenyamanan proses belajar mengajar bisa terpenuhi; dan (4) Sarana dan Prasarana, ketersediaan sarana prasarana akan mendukung sebuah proses belajar mengajar yang baik. Sebuah lembaga pendidikan dengan sarana prasarana yang lengkap seperti ketersediaan laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya sangat penting dalam pengembangan minat dan bakat dari peserta didik. Alokasi

dana untuk perbaikan sarana prasarana yang rusak seperti memperbaiki kelas, membangun pagar sekolah bisa meningkatkan kualitas pelayanan sebuah sekolah.

Efisiensi Alokasi Dana BOS Dalam Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan

Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 pasal 9 menunjukkan bahwa ada fleksibilitas terkait penggunaan dana BOS, yakni dapat digunakan untuk membeli pulsa, paket data, dan layanan pendidikan secara daring dalam rangka menunjang kegiatan program pembelajaran dari rumah. Penggunaan dana BOS bertujuan agar tetap dapat melaksanakan program pembelajaran dari rumah selama masa pandemi Covid 19.

Harapannya tidak ada penurunan kualitas maupun penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Siswa tetap bisa berkembang menjadi siswa yang cerdas, berdaya saing dan berprestasi.

Dana BOS merupakan salah satu aspek pembiayaan yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan khususnya saat kondisi pandemi Covid 19 seperti ini. Dana BOS merupakan dana yang diberikan pemerintah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dan akan dipertanggung jawabkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar mencapai hasil yang efektif, prinsip-prinsip manajemen penting untuk diterapkan didalamnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakkan dan pengawasan yakni:

1. Perencanaan

Perencanaan keuangan perlu direncanakan supaya terserap secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan sebuah konsep tekiat penetapan kegiatan-kegiatan yang ingin dicapai, cara untuk mencapai, lama waktu yang dibutuhkan dalam pencapaian, berapa personil yang dilibatkan sampai dengan biaya yang dibutuhkan (Sagala, 2013).

Jika dikaitkan dengan proses alokasi dana BOS saat pandemi, proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan sangatlah penting. Tujuan kegiatan penting ditekankan diawal proses perencanaan. Apa yang menjadi target yang ingin dicapai perlu dijadikan titik awal sebuah program (Noor, 2017b).

Dana BOS tersebut hendaklah direncanakan untuk digunakan untuk jangka waktu yang harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan itu sendiri. Waktu penggunaan tersebut dibuat untuk jangka waktu mingguan, bulanan, semester atau tahunan. Penentuan alokasi waktu penggunaan dana BOS penting karena penentuan waktu akan menentukan vitalitas sebuah rencana. Rencana harus detil target pelaksanaannya supaya bisa terukur hasilnya (Terry dan Rue, 2009).

Proses perencanaan ini pun harus berdasarkan kesepakatan semua pihak dalam lembaga pendidikan tersebut, agar jelas siapa dan apa saja yang akan terlibat dalam proses realisasi sebuah program. Banghart dan Trull menyatakan bahwa perencanaan harus melibatkan banyak orang, yang harus menghasilkan program-program yang berpusat pada siswa (Sagala, 2013).

Pada proses perencanaan terkait penggunaan dana BOS, bisa dimulai dengan penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pembelanjaan Biaya Sekolah (RAPBS) oleh tim sekolah. RAPBS ini nanti akan memaparkan mulai dari sumber pembiayaan, ragam kegiatan ataupun nominal yang akan dikeluarkan dengan memastikan agar alokasi anggaran tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah. RAPBS dalam pelaksanaannya juga harus memperhatikan beberapa hal seperti memperhatikan isu-isu yang mungkin akan mempengaruhi kondisi lembaga pendidikan, berbagai macam sumber pemasukan ataupun proses pengawasan yang akan diterapkan seperti apa (Sutarman & Asih, 2016).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai sebuah proses pembagian tugas-tugas pada personil-personil yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengorganisasian menjadi sebuah proses memilih personil-personil serta mengalokasikan sarana dan prasarana dalam mmencapai tujuan yang telah ditentukan (Sagala, 2013).

Adapun susunan tim manajemen dana BOS berdasarkan petunjuk teknis Permendikbud No. 1 tahun 2018 yakni terdiri dari kepala sekolah selaku penanggung jawab, anggota, bendahara

BOS sekolah dan anggota komite sekolah (Amin dan Chiar, 2019). Kepala sekolah merupakan sosok supervisor dan motivator bagi jajaran yang ada di sekolah guna tercapainya efektivitas pembelajaran (Oktriani, Harapan, & Wardiah, 2021).

Pada proses pengorganisasi, hendaklah memperhatikan beberapa komponen sebagai berikut yaitu (Terry dan Rue, 2009) :

a. Pekerjajaan

Pada proses pemilihan personil, fungsi pekerjaan hendaklah diperhatikan secara cermat. Kelompok kerja yang dibentuk harus dalam sebuah kelompok yang efisien agar tujuan bisa tercapai dengan baik. Sebuah kelompok/ unit kerja yang efisien akan berefek pada efektivitas kinerja lembaga dan secara psikologis akan membawa dampak pada kinerja yang lebih produktif (Mangakuprawira, 2003).

b. Pegawai-pegawai

Pada proses pengorganisasian, penetapan yang jelas atas orang yang mampu tugas dirasakan perlu. Adanya pengakuan atas orang yang bertugas tergolong vital. Sumber daya manusia akan menjadi komponen yang penting dalam memberi kontribusi sebuah pengelolaan lembaga yang profesional, dan pengelolaan lembaga yang efisien dan efektif akan membawa pada keberhasilan sebuah organisasi (Rusdiana, 2016).

c. Hubungan-hubungan

Hubungan atau interaksi antara pegawai dengan pekerjaan, pegawai dengan pegawai atau pegawai dengan unit lain akan menjadi sebuah isu yang penting dalam proses pengorganisasian. Keselarasan antara masing-masing pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian akan terjalin manakala kalau hubungan atau interaksi diantaranya berjalan baik. Adanya hubungan yang baik antar fungsi-fungsi yang ada seperti fungsi kepala sekolah, guru dan bagian tata usaha akan menjadi faktor yang secara langsung menunjang tujuan organisasi yang telah dirumuskan (Rusdiana, 2016).

d. Lingkungan

Komponen lingkungan merupakan faktor yang akan berdampak pada hasil-hasil yang hendak dicapai dalam proses pengorganisasian. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik ataupun lingkungan psikis

dari masing-masing personil. Perilaku manusia akan terhubung dengan apa yang terjadi lingkungannya (Noor, 2017a).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan pada awal proses. Tahapan pelaksanaan ini adalah melakukan kegiatan yang telah diagendakan sebagai hasil akhir dari sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini biasanya telah terjadi penyesuaian-penyesuaian dari rencana yang telah ditetapkan (Husen, 2011). Pelaksanaan dana BOS merupakan implementasi dari RAPBS yang telah disusun. Pelaksanaan dana BOS harus berprinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik, sebagaimana berikut (Diknas, 2007) :

a. Transparansi

Transparansi dana BOS artinya lembaga pendidikan memiliki keterbukaan dalam hal manajemen keuangan lembaga, meliputi keterbukaan atas sumber keuangan dan jumlahnya, spesifikasi penggunaan dan pertanggungjawaban yang jelas atas hasil penggunaan dana BOS yang telah dicapai. Transparansi keuangan ini penting pada penyelenggaraan lembaga pendidikan.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas dana BOS artinya dana tersebut bisa dipertanggung jawabkan penggunaannya sesuai atas apa yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Efektivitas

Efektivitas dana BOS artinya pengelolaan dana tersebut telah memenuhi prinsip efektivitas atas *outcome* yang telah dicapai. Dana tersebut telah memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Efisiensi

Efisiensi penggunaan dana BOS artinya antara dana yang dikeluarkan dengan hasil yang didapatkan sepadan. Efisien yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu dan biaya.

Pelaksanaan pembiayaan dana BOS terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap penerimaan dan pengeluaran. Tahap penerimaan berupa dana BOS perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketetapan yang telah disepakati, sedangkan

sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin, anggaran pembangunan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur, dan lain-lain. adapun tahap pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan tahapan untuk memastikan bahwa proram yang telah direncanakan dan ditetapkan telah tercapai dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan yang ada dalam proses pengendalian ini meliputi supervisi, inspeksi dan tindakan koreksi (Husen, 2011). Kegiatan pengendalian ini menjadi kegiatan perbandingan antara apa yang diharapkan dengan apa yang telah diperoleh (Terry & Rue, 2009).

Agar terlaksana pengawasan yang baik dibutuhkan penilaian dan indikator yang jelas. Penilaian tersebut dilakukan melalui penetapan standar penilaian yang jelas, dilakukannya pengukuran atas sebuah pelaksanaan yang pelah atau sedang dilakukan, membandingkan hasil yang telah dukur dengan standra yang telah ditetapkan dan memperbaiki jika ada penyimpangan yang terjadi (Buseri, 2017).

Sebagai bentuk pengendalian dana BOS, lembaga pendidikan seyogyanya langsung membuat laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana BOS yang telah dikeluarkan. Dana BOS dilaporkan kepada pengelola lembaga di tiap tingkatan baik itu Kota/ Kabupaten, Provinsi atau pusat. Hal yang dilaporkan meliputi data penerima dana BOS, bentuk penyaluran dana BOS, penggunaan dan pemanfaatan dana BOS sampai pada kendala-kendala yang terjadi saat penggunaan dana BOS tersebut dilakukan (Fitri, 2020).

Keberhasilan Penggunaan Dana BOS Di Lembaga Pendidikan

Dana BOS merupakan salah satu pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan sekolah. Dana tersebut bisa dipergunakan untuk pembiayaan sekolah, yang berhubungan dengan kurikulum pembelajaran ataupun program pembelajaran di sekolah.

Kaplan dan Northon mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi

pembiayaan sebuah lembaga yaitu anggaran operasional dan strategi anggaran. Anggaran operasional adalah anggaran yang berhubungan dengan memprediksi pengeluaran penyelenggaraan program baik yang berkaitan dengan manajemen sekolah maupun manajemen pembelajaran. Anggaran strategi adalah sebuah kekuatan inisiatif untuk mengatasi kesenjangan antara keinginan dan kemauan untuk peningkatan yang berkesinambungan (Sagala, 2013).

Namun dalam proses implementasinya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari penggunaan dana BOS tersebut, diantaranya:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor SDM berperan penting dalam implementasi pengalokasian dana, jika SDM bekerja dengan baik dan bertanggungjawab penuh maka kepala sekolah akan berhasil dalam proses manajemen keuangan dana BOS. SDM salah satunya kepala sekolah mungkin tidak melakukan penghitungan yang cermat dalam penganggaran dan pengalokasian anggarannya sehingga tidak detil dalam menjabarkan kebutuhan yang penting untuk dibiayai (Sagala, 2013).

2. Faktor Komunikasi

Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang melibatkan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pada komunikasi terdapat informasi yang akan dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, artinya proses pemrosesan informasi penting agar didapatkan informasi yang valid (Mulyana, 2016). Komunikasi memiliki keterkaitan dengan hubungan sosial seseorang (Noor, 2019a).

Pada sebuah proses manajemen, informasi menjadi hal yang penting untuk melakukan sebuah pengarahan melalui memberikan perintah-perintah atau petunjuk-petunjuk. Jika proses komunikasi yang terjalin antar personil dalam sebuah sistem manajemen tidak berjalan baik maka perintah-perintah tersebut tidak dapat dikonfirmasi dan diterima dengan baik. Akibatnya terjadi kebingungan antar personil dalam mengerjakan tugasnya. (Terry & Rue, 2009) Jika dalam proses informasi terkait BOS mengalami hambatan dalam penyampaiannya antar unit dalam sebuah lembaga pendidikan, maka efektifitas kerja unit pasti akan terpengaruh.

3. Faktor Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah gambaran terkait posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan melalui hubungan antara artasan dan bawahan, komponen atau bagian dan saluran komunikasi. Struktur organisasi akan menjelaskan garis vertikal terkait tanggung jawab dari setiap jabatan dalam organisasi (Rusdiana, 2016), jika dikaitkan dengan penggunaan dana BOS, maka dibutuhkan sebuah struktur organisasi yang jelas agar pembagian kerja yang telah ada jelas dan tidak tumpang tindih sehingga akan membuat ambigu dalam pertanggungjawaban.

4. Faktor Sikap

Pada sebuah lembaga pendidikan, peran pimpinan sangatlah penting dalam menanamkan, memajukan dan meningkatkan nilai-nilai dan moral di lingkungan yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus aktif dalam membina dan mencontohkan terkait suatu perbuatan, sikap dan kewajiban yang harus dikerjakan oleh masing-masing personil (Wahyudi, 2012). Jika dikaitkan dengan penggunaan dana BOS, kepala sekolah penting untuk menunjukkan sikap-sikap positif kepada bawahannya agar bisa kreatif dan aktif untuk mengembangkn setiap program yang dicanangkan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Pada kondisi pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah terkait fleksibilitas penggunaan dana BOS adalah suatu hal yang patut diapresiasi. Penggunaan dana BOS dikelola oleh masing-masing lembaga pendidikan sesuai analisis kebutuhan yang dimiliki. Kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi terkait pembiayaan kegiatan pembelajaran yang semula tatap muka ke sistem dalam jaringan, sehingga sekolah membutuhkan biaya lebih untuk hal tersebut. Namun pada proses penggunaannya hendaklah tetap memperhatikan prinsip-prinsip manajemen keuangan yakni keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik tetap diutamakan. Selain itu mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tetap dilakukan dengan baik sesuai dengan standar.

Adapun beberapa faktor yang bisa dicemati agar dalam penggunaan dana BOS

bisa lebih efektif dan efisien adalah faktor SDM, komunikasi, struktur organisasi yang jelas serta sikap dari pimpinan sebuah lembaga pendidikan. Harapannya penggunaan dana BOS ini bisa lebih berguna dan tepat sasaran untuk membiayai kebutuhan kegiatan pembelajaran lembaga pendidikan yang terdampak atas pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526.
- Amin, M. M., & Chiar, M. (2019). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Bruder Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1–11.
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: CV. Bumi Aksara.
- Buseri, K. (2017). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (Paradigma, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Diknas. (2007). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fitri, A. (2020). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 33–39.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hartatik, S. (2017). Analisa Laporan Dana Bos pada Smtk Luks Cornellia Kota Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 2(1), 4–11.
- Herliana, C. L. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional

- Sekolah (BOS) di SMA PGRI PURI Kabupaten Mojokerto. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 98–104.
- Husen, A. (2011). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 116.
- Mangkuprawira, T. S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiayati, M., & Yuniarti, Y. (2020). Implementasi Pendidikan Pada Masa Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 111–123.
- Nofianti, S. (2020). Modifikasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19*.
- Noor, T. R. (2017a). Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan). *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(2), 133–150.
<https://doi.org/10.33367/psi.v2i2.438>
- Noor, T. R. (2017b). Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound Di TK Al Muslim Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 64–75.
<https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.120>
- Noor, T. R. (2017c). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama di KB Al Muslim Surabaya. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 46–57.
<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.7>
- Noor, T. R. (2019a). Komunikasi Interpersonal Remaja Yatim Di Panti Asuhan Hidayatush Shibyan Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*, 333–340.
- Noor, T. R. (2019b). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 153–171.
<https://doi.org/10.29062/ta'lim.v2i2.1472>
- Oktriani, I., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMP Negeri 9 Prabumulih. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 87–95.
- Purnamasari, D. M. (2020). Kemendikbud Berikan Fleksibilitas Penggunaan Dana BOS di Tengah Pandemi Covid-19.
- Puspitasari, A., & Noor, T. R. (2020). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 439–458.
<https://doi.org/10.1234/elkatarie.v3i2.4019>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Rusdiana, A. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Sutarman, M., & Asih, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini : Filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Wahjono, W. (2020). Peran Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Bertahan Menghadapi Pandemi Covid-19. *INFOKAM*, 16(2), 149–156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53845/infokam.v16i2.272>
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan : Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.